



## PELATIHAN PENGEMBANGAN *FLIPPED CLASSROOM* BERBASIS *HIGHER-ORDER THINKING SKILLS (HOTS)* DAN KURIKULUM MERDEKA BAGI MGMP BAHASA INGGRIS SMA KABUPATEN KUBU RAYA

*Workshop on Developing Flipped Classroom based on Higher-Order Thinking Skills (HOTS) and Merdeka Curriculum for High School English Teachers in Kabupaten Kubu Raya*

Ryani Yulian<sup>\*1</sup>, Ufi Ruhama<sup>2</sup>, Syarifah Putri Agustini Alkadri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Pontianak, <sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak, <sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Pontianak

*Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 111 Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78123*

\*Alamat korespondensi: [ryani.yulian@unmuhpnk.ac.id](mailto:ryani.yulian@unmuhpnk.ac.id)

*(Tanggal Submission: 09 Agustus 2023, Tanggal Accepted : 25 Agustus 2023)*



### Kata Kunci :

*Pelatihan, flipped classroom, HOTS, Kurikulum Merdeka*

### Abstrak :

Kurikulum Merdeka menuntut kompetensi guru sebagai garda terdepan. Keterbatasan sumber daya beberapa sekolah di Kabupaten Kubu Raya yaitu keterbatasan untuk merancang pembelajaran Bahasa Inggris dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi berbasis teknologi digital. Dengan keterbatasan aksesibilitas internet dan mobilisasi, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat SMA Bahasa Inggris Kubu Raya harus menjadi forum sharing best practice sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Adapun permasalahan mitra yaitu materi yang diberikan dalam MGMP masih terlalu umum dan belum adanya materi implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pelatihan model pembelajaran HOTS sesuai Kurikulum Merdeka dan pembuatan video pembelajaran untuk flipped classroom bagi guru-guru Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam PKM ini yaitu *community development* bagi MGMP Guru Bahasa Inggris Kabupaten Kubu Raya dengan (1) Pelatihan dan pendampingan penyusunan materi ajar dan soal Bahasa Inggris SMA berbasis HOTS, dan (2) Pelatihan pengembangan video pembelajaran untuk *flipped classroom*. Luaran yang dihasilkan dalam pengabdian ini yaitu peningkatan kompetensi guru sebanyak 80% dalam aspek pengetahuan dan kompetensi mengenai Kurikulum Merdeka, materi ajar berbasis HOTS, pendekatan kolaboratif dan kreatif, *project-based learning*, penggunaan *level of*



*learning* sesuai dengan *Bloom Taxonomy* serta pedagogi *flipped classroom* disertai dengan teknologi pendukungnya. Hasil kegiatan juga memfasilitasi guru untuk merancang *storyboard* untuk desain media pembelajaran dan menghasilkan video pembelajaran yang bisa digunakan untuk *flipped classroom*. Kegiatan ini juga memberikan aplikasi pembelajaran berisi video pembelajaran hasil karya guru, materi ajar, kuis dan penilaian. Dengan dilaksanakannya PKM ini, MGMP bisa menjadi *role-model* yang menghasilkan media pembelajaran relevan sesuai kebutuhan siswa dalam pedagogi transformatif pembelajaran abad 21.

**Key word :**

*Workshop, flipped classroom, HOTS, Merdeka Curriculum*

**Abstract :**

The structure of the Merdeka Curriculum necessitates teachers to be at the forefront of their competency. The constraints posed by limited resources in various schools within Kabupaten Kubu Raya encapsulate challenges in devising English language education centered on technology-driven, higher-order thinking. Hindered by restricted internet accessibility and constrained mobility, the MGMP for high school English teachers in Kubu Raya must evolve into a platform for exchanging optimal teaching methods, with a targeted emphasis on content that aligns with the requirements of the Merdeka Curriculum and digital innovation. This community service endeavor aspires to furnish instruction in a HOTS-oriented pedagogical model that corresponds with the Merdeka Curriculum and, additionally, create instructive videos conducive to the flipped classroom technique. The methodology encompasses fostering communal development for English Teacher MGMPs situated in Kubu Raya Regency, encompassing: (1) Instruction and guidance in designing materials for English subjects and HOTS-imbued questions, and (2) Training aimed at producing educational videos for the flipped classroom. The results of this community service encompass an impressive 80% of teachers' competence in terms of methods in higher-order thinking skills activities, project-based learning, and the use of level of learning of Bloom's Taxonomy. Furthermore, this activity also facilitates the teachers to create educational videos for flipped classroom. This community also contributes application for teaching English with videos, pedagogic materials, quizzes, and evaluations. By executing this initiative, the MGMP forum can emerge as a model example for producing educational media in sync with the educational needs of students within the transformative milieu of 21st-century pedagogy.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Yulian, R., Ruhama, U., Alkadri, S. P. A. (2023). Pelatihan Pengembangan *Flipped Classroom* Berbasis *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS) dan Kurikulum Merdeka Bagi MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1647-1657. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1085>

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, guru memiliki peran penting untuk mendidik dan menghasilkan sumber daya manusia unggul dan berkualitas. Berdasarkan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 262/M/2022 mengamanahkan Struktur Kurikulum Merdeka yang mengatur standar kompetensi dan standar isi pendidikan mulai anak usia dini sampai pendidikan menengah atas (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan



Teknolog, 2022; Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022b, 2022a). Hal ini menuntut kesiapan, adaptasi, dan kompetensi guru sebagai garda terdepan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang relevan. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Tingkat SMA memiliki peran penting untuk membantu meningkatkan kapasitas guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. MGMP merupakan asosiasi guru yang memegang peranan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan peningkatan kapasitas diri (Hidayati et al., 2020).

MGMP Bahasa Inggris Tingkat SMA Kabupaten Kubu Raya merupakan kelompok kerja guru Bahasa Inggris SMA yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris di SMA melalui diskusi, presentasi, pelatihan dan berbagai kegiatan lainnya. Komunitas ini bertujuan untuk memfasilitasi *sharing best practice* dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, MGMP Bahasa Inggris Tingkat SMA Kabupaten Kubu Raya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Kubu Raya. MGMP Bahasa Inggris Tingkat SMA Kabupaten Kubu Raya terbentuk sejak tanggal 25 November 2014 dengan lokasi sekretariat yang beralamat di SMA Negeri 2 Sungai Kakap Jalan Daeng Hasyim Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Lokasi sekolah ini berjarak  $\pm$  24 km dari pusat Kota Pontianak dan dapat ditempuh dalam waktu 50 menit melalui perjalanan darat. MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 45 guru yang tersebar di 9 kecamatan di Kabupaten Kubu Raya. Adapun ketua MGMP pada masa periode tahun 2021-2025 yaitu Ibu Asih Sauramanda, M.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya dan analisis konten dari program kerja, diperoleh informasi beberapa tantangan yang menjadi masalah dari pengajaran Bahasa Inggris di SMA di Kabupaten Kubu Raya. Adapun tantangan pengajaran Bahasa Inggris di SMA di Kabupaten Kubu Raya dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut: 1) implementasi Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan membutuhkan pengayaan dan peningkatan kompetensi dalam pengajaran Bahasa Inggris berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dimana HOTS menjadi *output* yang harus dicapai peserta didik. Hal ini menjadi urgensi bagi guru untuk membekali ilmu dalam merancang dan mengintegrasikan pembelajaran HOTS dalam perangkat pembelajaran di kelas, 2) keterbatasan sumber daya dimana beberapa sekolah di Kabupaten Kubu Raya memiliki keterbatasan sumber daya seperti perangkat audio-visual, atau internet yang dapat membatasi guru dalam merancang dan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif. Hal ini dikhususkan bagi guru yang mengajar di daerah terpencil, mengingat Kubu Raya merupakan daerah pemekaran baru di Provinsi Kalimantan Barat dengan keterbatasan aksesibilitas internet yang sulit dan mobilisasi terbatas yang hanya bisa dicapai dengan jalur air, dan 3) tingkat kemampuan siswa yang beragam dan bervariasi, sehingga guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam dan menciptakan model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya membutuhkan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru Bahasa Inggris dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan memberikan akses ke sumber daya dan pelatihan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan pengajaran Bahasa Inggris mereka. Kegiatan pengabdian yang diajukan ini sesuai dan relevan dengan kompetensi keilmuan dosen pengabdian yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh guru, dan dosen berkegiatan diluar kampus dengan melibatkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus. Hasil kerja dosen yang digunakan yaitu *flipped classroom* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang sudah diterapkan sebagai model efektif dalam pembelajaran *blended* (Yulian, 2021). Fokus pengabdian akan difokuskan pada dua persoalan prioritas yaitu: 1) peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris tentang pedagogi bahasa Inggris Pendidikan berbasis HOTS sesuai Kurikulum Merdeka, dan 2) peningkatan kompetensi pemanfaatan teknologi digital *flipped classroom* untuk *blended learning*.

Pengabdian relevan sebelumnya telah melakukan pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis HOTS bagi guru sekolah dasar dan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pertanyaan produktif (Wicaksono & Irianti, 2022). Pengabdian serupa juga memfokuskan pada kegiatan pengembangan kompetensi guru Bahasa Sunda dalam merancang perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka (Ruhaliyah et al., 2020). Pelatihan lainnya dalam penyusunan butir soal berbasis HOTS juga telah membantu guru untuk membedakan soal-soal *low-order thinking skills* dan *higher-order thinking skills* (Ruslan et al., 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini memfokuskan pada pengembangan pendekatan pedagogi *flipped classroom* berbasis HOTS dan kurikulum merdeka dengan muatan bahan ajar dan soal dimana guru dapat menghasilkan video pembelajaran berbasis HOTS sesuai kurikulum merdeka.

Di antara berbagai cara praktik pedagogi berbasis teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris adalah model pengajaran *flipped classroom*. *Flipped classroom* merupakan model belajar mengajar yang membalikkan praktik ceramah dengan pembelajaran di luar kelas dan membawa unsur pekerjaan rumah ke dalam kelas (Alsowat, 2016). *Flipped classroom* dapat memanfaatkan lebih sedikit waktu untuk pengajaran eksplisit sebagai hambatan potensial dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mengakomodasi kegiatan pembelajaran yang berasimilasi seperti permainan peran, diskusi, dan kegiatan pemecahan masalah dengan materi pembelajaran di luar kelas (Lee & Wallace, 2018; Nouri, 2016; Smith et al., 2018). Penelitian *flipped classroom* oleh Dosen Pengabdian (Yulian, 2021) telah membuktikan efektivitas model pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (Yulian, 2021). Materi HOTS penting untuk diberikan pada siswa sekolah menengah atas sesuai dengan dua hal dasar dalam Kurikulum Merdeka yang menjadi profil pelajar yaitu bernalar kritis dan berpikir kreatif (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2020). Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk berfikir tingkat tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada *student centered* dan *inquiry learning* agar siswa dapat mengamati berbagai fenomena (Tasrif, 2022).

Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru untuk menghasilkan model pembelajaran *flipped classroom* yang bisa digunakan untuk pembelajaran *blended*. Model yang dihasilkan berbasis teknologi digital dan mengandung materi berbasis HOTS. Pengabdian tidak hanya memberikan materi secara teoritis tetapi guru dapat menghasilkan model pembelajaran tersebut untuk pelaksanaan pengajaran di kelas.

## METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam memberikan solusi dalam permasalahan mitra yaitu *Community Development*. Metode ini merupakan metode pendekatan yang berorientasi pada masyarakat baik itu penelitian masyarakat, pendidikan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat (Quimbo et al., 2018). Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMA di Kabupaten Kubu Raya yang terdiri dari 37 guru. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2-3 Agustus 2023 dengan bentuk pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAIT AL-Fityan Kabupaten Kubu Raya yang berlokasi di Jl. Raya Kakap Pal 7, Desa Pal 9 Kecamatan Sungai Kakap, Pal IX, Kubu Raya.

Peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pelatihan ini yaitu LCD proyektor, *speaker*, *software*, aplikasi, dan media pembelajaran untuk merancang *storyboard* dan video pembelajaran. Tim pengabdian merupakan dosen Universitas Muhammadiyah Pontianak yaitu Ryani Yulian, M.Pd. sebagai ketua pengabdian, Ufi Ruhama', M.Pd., B.I., dan Syarifah Putri Agustini Alkadri, S.T., M.Kom. sebagai anggota pengabdian. Kegiatan ini menghadirkan tiga orang narasumber yang merupakan tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan melibatkan dua orang narasumber eksternal lainnya. Pelatihan di hari pertama menghadirkan tiga orang pemateri yaitu Dr. Yohanes Gatot Sutapa, M.Pd. dari Universitas Tanjungpura Pontianak yang memaparkan materi tentang penyusunan bahan ajar dan soal berbasis *higher-order thinking skills (HOTS)* dan Kurikulum Merdeka. Pemateri kedua

yaitu Ufi Ruhama', M.Pd., B.I. yang memberikan materi mengenai merancang *engaging activities* berbasis *higher-order thinking skills (HOTS)*. Pemateri ketiga yaitu Ryani Yulian, M.Pd. memberikan materi elaborasi *flipped classroom* dan teknologi digital yang bisa dimanfaatkan untuk pengajaran materi ajar berbasis *higher-order thinking skills (HOTS)*. Selanjutnya pelatihan hari kedua, menghadirkan dua orang narasumber yaitu Syarifah Putri Agustini Alkadri, S.T., M.Kom. dengan materi merancang *storyboard* menggunakan *artificial intelligence* dan *software* lainnya dalam desain media untuk *flipped classroom* dan Sucipto, M.Kom. dengan materi merancang video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pada *smartphone*.

Kegiatan pelatihan awal diawali dengan pemberian *pretest* baik untuk hari pertama dan kedua pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pelatihan berdasarkan *prior knowledge* yang mereka miliki dan membandingkan dengan pengetahuannya yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi, simulasi, praktik, dan diakhiri dengan pemberian *posttest* sebagai indikator peningkatan kompetensi peserta mengenai topik pelatihan yang diberikan. Selanjutnya, pemberian hadiah bagi dua orang peserta terbaik dengan nilai *posttest* tertinggi di hari pertama dan kedua pelatihan. Kegiatan akhir dari pelatihan ini yaitu pemberian hadiah bagi peserta terbaik dengan nilai *posttest* tertinggi, dan penyerahan plakat dan pemberian prototipe aplikasi *flipped classroom* secara simbolik kepada Ketua MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya.

## HASIL PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari dimana pelatihan hari pertama menitikberatkan pada konsep pedagogi *higher-order thinking skills (HOTS)*, Kurikulum Merdeka, dan *flipped classroom*. Kegiatan dimulai dengan kata sambutan oleh Ketua MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya, Asih Sauramanda, M.Pd., kata sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Pontianak, Ryani Yulian, M.Pd., dan pembukaan kegiatan pelatihan bagi MGMP oleh Kepala Sekolah SMAIT AL-Fityan Kabupaten Kubu Raya, Yully Endriani, S.Pd. (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan terdiri dari dua hari sesi pelatihan yaitu: 1) pelatihan peningkatan kompetensi dan pengetahuan guru Bahasa Inggris SMA mengenai pedagogi HOTS, kurikulum merdeka dan *flipped classroom*, dan 2) pelatihan peningkatan teknis guru dalam merancang *storyboard* sebagai desain media dan video pembelajaran berbasis *smartphone* untuk *flipped classroom*. Sebelum materi diberikan, *pretest* diberikan kepada peserta pelatihan. Selanjutnya masuk ke kegiatan utama pelatihan yaitu sebagai berikut:



A. Pelatihan hari pertama sesi pertama

Pemateri pertama yaitu Dr. Yohanes Gatot Sutapa, M.Pd., dari Universitas Tanjungpura Pontianak menjelaskan konsep HOTS. Pada tahap awal, pemateri menjelaskan konsep dasar dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar guru memahami bagaimana HOTS dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan bagaimana mereka dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemateri juga menjelaskan Kurikulum Merdeka agar guru mampu memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, serta memahami bagaimana menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar sebagai pendukung efektif proses pembelajaran, seperti; kurikulum, silabus, sampai dengan rencana proses pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran (Simanungkalit et al., 2019). Selanjutnya, guru dipandu untuk menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian, dan strategi untuk mengembangkan keterampilan HOTS siswa. Materi selanjutnya mencakup metode pembelajaran berbasis HOTS seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, pemecahan masalah, dan penemuan mandiri. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan simulasi praktis (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan Materi Ajar dan Soal HOTS sesuai Kurikulum Merdeka

B. Pelatihan hari pertama sesi kedua

Materi kedua diberikan oleh Ufi Ruhama', M.Pd., sebagai anggota tim pengabdian. Materi yang dimulai dengan memberikan video mengenai filosofi *critical thinking, communication, critical thinking, collaboration, dan creativity* sebagai *core values* dalam pembelajaran berbasis *higher-order thinking skills*. Pemateri menjelaskan tentang *learning stages of Bloom Taxonomy* yang dimulai dari *remember, understand, apply, analyze, evaluate* dan *create* yang berguna sebagai keterampilan abad 21 untuk masa depan pekerjaan dan pendidikan (Thornhill-Miller et al., 2023). Kegiatan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom menjadi rekomendasi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Pujawan et al., 2022). Pemateri tidak hanya memberikan materi secara responsif namun melibatkan peran aktif guru dalam memberikan contoh kata kerja pembelajaran HOTS Bahasa Inggris di dalam kelas (Gambar 3).



Gambar 3. Pelatihan Merancang *Engaging Activitites* berbasis HOTS

C. Pelatihan hari pertama sesi ketiga

Sesi ini diisi oleh ketua tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Pontianak, Ryani Yulian, M.Pd. Materi yang dipaparkan yaitu manfaat *flipped classroom* seperti meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, mempercepat proses pembelajaran, dan memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih efektif serta merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran (Yulian, 2021). *Flipped classroom* mampu membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka telah dibekali dengan *prior-knowledge* sebelum masuk ke kelas (Lee & Wallace, 2018). Pemateri juga menjelaskan cara membuat konten pembelajaran. Setelah itu, pemateri memandu para guru peserta pelatihan dalam membuat konten pembelajaran yang sesuai untuk *flipped classroom*, seperti video pembelajaran atau bahan bacaan. Selain itu, materi juga mengelaborasi cara menerapkan teknik pengajaran aktif di kelas, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah, proses evaluasi dalam *flipped classroom* (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan *Flipped Classroom* dan Teknologi berbasis HOTS

D. Pelatihan hari kedua sesi pertama

Di hari kedua pelatihan, pengabdian ini memberikan materi untuk peningkatan kompetensi teknis dan teknologi digital untuk merancang video pembelajaran untuk *flipped classroom*. Pemateri sesi pertama di hari kedua yaitu yaitu Syarifah Putri Agustini, S.T., M.Kom. yang memberikan materi mengenai cara membuat *storyboard* sebagai desain media untuk *flipped classroom*. Adapun materi yang diberikan yaitu pemanfaatan *artificial intelligence* seperti ChatGPT untuk merancang *storyboard*, dan penggunaan Canva sebagai aplikasi digital dengan elemen multimodal untuk

*storyboard* video pembelajaran karena dalam kegiatan pengajaran Bahasa Inggris, guru tidak hanya memberikan sumber-sumber linguistik. Pengajaran Bahasa Inggris yang mengikuti perkembangan teknologi digital seyogyanya menampilkan elemen multimodal dimana guru menggunakan moda seperti ucapan, bahasa tubuh, elemen pendengaran, ekspresi verbal, ekspresi wajah, musik, soundtrack, tulisan, tata letak, grafik, tabel, gambar atau gambar, foto, objek 3D, animasi atau gambar bergerak (Yusriati & Hasibuan, 2019). Sesi ini tidak hanya diberikan secara teoritis, tapi juga disertai dengan praktik secara langsung oleh peserta dalam menulis *prompt* yang tepat untuk ChatGPT (Gambar 5).



Gambar 5. Pelatihan Merancang *Storyboard* untuk video *flipped classroom*

#### E. Pelatihan hari kedua sesi kedua

Pelatihan terakhir dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan *smartphone* yang diberikan oleh Sucipto, M.Kom. Pada sesi ini, pemateri menjelaskan dengan rinci teknik-teknik pengambilan gambar yang efektif untuk video pembelajaran, pemilihan *font*, gradasi warna, aplikasi pembuatan video yang mudah untuk digunakan, dan diikuti dengan simulasi. Video pembelajaran yang dihasilkan dengan baik mampu membuat siswa lebih memahami materi yang diberikan dimana mereka bisa melihat dan mendengar secara langsung guru sebagai *role-model* secara berulang (Devi Maharani Santika et al., 2021). Di sesi terakhir ini, pemateri memberikan tugas kepada peserta untuk menghasilkan video pembelajaran sederhana dan singkat yang dikumpulkan melalui *link* yang diberikan. Adapun hasil dari video yang dihasilkan oleh guru akan dipilih dan dimasukkan ke dalam aplikasi pembelajaran yang dirancang oleh tim pengabdian. Aplikasi ini akan bermanfaat bagi penerapan *flipped classroom* bagi guru-guru MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Kubu Raya (Gambar 6).



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dengan *Smartpphone*



F. Penyerahan hadiah bagi guru peserta terbaik dalam *posttest*

Target luaran dari pelatihan ini yaitu peningkatan kompetensi para guru sebanyak 80%. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel 1, dapat dilihat ada peningkatan kompetensi peserta dari *pretest* untuk materi *higher-order thinking skills* dan *flipped classroom* dengan nilai rerata 63,04 ke *posttest* dengan nilai 80,29. Sedangkan untuk materi merancang *storyboard* dan video pembelajaran dengan *smartphone* juga menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan yaitu dengan nilai *pretest* 65,13 dan *posttest* meningkat menjadi 82,14. Sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta dengan nilai *posttest* tertinggi, tim pengabdian memberikan hadiah bagi dua orang guru untuk kegiatan pelatihan di hari pertama dan kedua (Gambar 7).

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Hari Pertama dan Kedua Pelatihan

<i>Parameter</i>	<i>Mean score</i>	<i>Median</i>	<i>Minimum Score</i>	<i>Maximum Score</i>
Hari Pertama: <i>Higher-order thinking skills, Kurikulum Merdeka, dan Flipped Classroom</i>				
<i>Pretest</i>	63,04	60	45	100
<i>Posttest</i>	80,29	80	60	100
Hari Kedua: Merancang <i>Storyboard</i> dan video pembelajaran dengan <i>smartphone</i> untuk <i>flipped classroom</i>				
<i>Pretest</i>	65,13	65	30	95
<i>Posttest</i>	82,14	78	55	100



Gambar 7. Penyerahan hadiah untuk peserta dengan nilai *posttest* tertinggi

G. Penyerahan plakat dan prototipe aplikasi pembelajaran *flipped classroom* berbasis HOTS

Di akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan plakat sebagai bentuk apresiasi kepada MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya sebagai mitra kerjasama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim pengabdian juga memberikan prototipe aplikasi pembelajaran secara simbolik yang akan dilengkapi dengan video pembelajaran hasil karya guru setelah guru menyelesaikan tugas video pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan pelatihan (Gambar 8).



Gambar 8. Penyerahan plakat dan prototipe aplikasi kepada Ketua MGMP

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya berjalan dengan baik. Tujuannya yaitu memberikan pelatihan pengembangan *flipped classroom* berbasis HOTS dan Kurikulum Merdeka. Pelatihan penyusunan materi ajar dan soal berbasis HOTS dan Kurikulum Merdeka, pelatihan *flipped classroom* berbasis HOTS serta pelatihan pembuatan *storyboard* dan video pembelajaran dengan *smartphone* menunjukkan peningkatan kompetensi pengetahuan sebesar 80%. Diharapkan selanjutnya, MGMP sebagai mitra dapat menggunakan aplikasi pembelajaran dengan video pembelajaran untuk penerapan *flipped classroom* yang berkelanjutan dan melengkapi sumber pembelajaran lainnya untuk mendukung aktivitas pengajaran Bahasa Inggris berbasis HOTS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah membiayai kegiatan ini dalam bentuk hibah PKM pendanaan tahun 2023 dengan nomor kontrak: 075/E5.PG.02.00.PL/2023, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak, MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya serta pihak terkait yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsowat, H. (2016). An EFL flipped classroom teaching model: Effects on English language higher-order thinking skills, student engagement and satisfaction. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 108–121.
- Devi Maharani Santika, I. D. A., Mahatma Agung, I. G. A., & Apriliani, K. (2021). Video Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 342. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.40865>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta.
- Hidayati, S., Noor, I. H. M., Sabon, S. S., Joko, B. S., & Wijayanti, K. (2020). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lee, G., & Wallace, A. (2018). Flipped Learning in the English as a Foreign Language Classroom: Outcomes and Perceptions. *TESOL Quarterly*, 52(1), 62–84. <https://doi.org/10.1002/tesq.372>
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan,*

- Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.* Jakarta.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 Perubahan Atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022b). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.* Jakarta.
- Nouri, J. (2016). The flipped classroom: for active, effective and increased learning – especially for low achievers. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0032-z>
- Pujawan, I. G. N., Rediani, N. N., Antara, I. G. W. S., Putri, N. N. C. A., & Bayu, G. W. (2022). Revised Bloom Taxonomy-Oriented Learning Activities To Develop Scientific Literacy and Creative Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i1.34628>
- Quimbo, M. A. T., Perez, J. E. M., & Tan, F. O. (2018). Community development approaches and methods: Implications for community development practice and research. *Community Development*, 49(5), 589–603. <https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>
- Ruhaliah, Sudaryat, Y., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–55. <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157>
- Ruslan, Lu’mu, Vitalocca, D., Mapepasse, M. Y., & Hasrul. (2023). PKM Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill ( Hots ) Bagi Guru Smp Di Kabupaten Gowa. *Abdimas*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/abdimas.v1i1.294>
- Simanungkalit, I., Utanto, Y., Rifai, A. R., Sumatera, L., -Muara Bulian, J. K., Darat, M., & Luar Kota Muaro Jambi, J. (2019). The Effectiveness of PBL-Based HOTS in English Learning. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 8(2), 67–73. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/31342>
- Smith, T. E., Rama, P. S., & Helms, J. R. (2018). Teaching critical thinking in a GE class: A flipped model. *Thinking Skills and Creativity*, 28(February), 73–83. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.02.010>
- Tasrif, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J. M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 1-32.. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Wicaksono, A., & Irianti, N. (2022). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.59>
- Yulian, R. (2021). The flipped classroom: Improving critical thinking for critical reading of EFL learners in higher education. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 508–522. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18366>
- Yusriati, & Hasibuan, S. H. (2019). Multimodal Resources to Enrich Meaning Construction by EFL Teacher. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*, 3(2), 230–248.